

**PEMETAAN MANAJEMEN PEMBINAAN SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB)  
KABUPATEN AGAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Febly Gushendra  
14602249011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2020**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### PEMETAAN MANAJEMEN SEKOLAH SEPAKBOLA KABUPATEN AGAM

Disusun Oleh:

Febly Gushendra  
14602249011

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan.

Yogyakarta, 12 Juni 2020

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Endang Rini Sukamti, M.S  
NIP. 19600407 198601 2 001

Disetujui,

Dosen Pembimbing,



Dr. Endang Rini Sukamti, M.S  
NIP. 19600407 198601 2 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Febby Gushendra

NIM : 14602249011

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Judul Tas : PEMETAAN MANAJEMEN SEKOLAH SEPAKBOLA  
KABUPATEN AGAM

Menyatakan bahwa skripsi ini saya buat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 Juni 2020

Yang Menyatakan,



Febby Gushendra

14602249011

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### PEMETAAN MANAJEMEN SEKOLAH SEPAKBOLA KABUPATEN AGAM

Disusun Oleh:

Febby Gushendra  
NIM. 14602249011

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 19 Juni 2020

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Dr. Endang Rini Sukanti, M.S.  
Ketua Penguji Pembimbing

Ratna Budiarti, S.Pd.Kor., M.Or.  
Sekretaris

Dr. Komarudin, M.A.  
Penguji

Tanda Tangan

.....

.....

.....

Tanggal

26/06-2020

26/06-2020

26/06-2020

Yogyakarta, 26 Juni 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.  
NIP. 196503011990011001

# PEMETAAN MANAJEMEN PEMBINAAN SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) DI KABUPATEN AGAM

Oleh:  
Febly Gushendra  
NIM. 14602249011

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan manajemen pembinaan Sekolah Sepak Bola (SSB) di Kabupaten Agam. Karena belum diketahui keadaan manajemen pembinaan Sekolah Sepak Bola (SSB) di Kabupaten Agam. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah sepak bola yang ada di bawah naungan Disparpora (Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga) Kabupaten Agam yang berjumlah 21 SSB. Sampel yang diambil dari hasil *purposive sampling*, dengan kriteria; (1) setiap klub diwakili oleh dua orang, yaitu ketua dan pelatih, (2) masih aktif dalam pembinaan sepak bola, (3) berada dalam naungan Disparpora Kabupaten Agam dan yang memenuhi kriteria berjumlah 42 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket. Analisis data menggunakan deskriptif persentase. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa: keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Agam berada pada kategori kurang sekali sebesar 4.76%, kategori kurang sebesar 26.19%, kategori sedang sebesar 40.48%, kategori baik sebesar 16.67%, dan kategori baik sekali sebesar 11.90%. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 176.67, keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Kabupaten Agam masuk dalam kategori sedang.

Kata kunci: *manajemen, Sekolah Sepak Bola (SSB), Kabupaten Agam*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T, karena atas kasih dan rahmat-Nya tugas akhir skripsi dengan judul “Pemetaan Manajemen Pembinaan Sekolah Sepak Bola (SSB) di Kabupaten Agam” ini dapat diselesaikan dengan lancar. Tersusunnya tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tuaku tersayang yang senantiasa mengirimkan doa untuk penulis.
2. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah member kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
4. Ibu Dra. Endang Rini Sukamti, M.S., selaku Pembimbing skripsi, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf jurusan PKO yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.
6. Pengurus, Pelatih, dan Siswa Sekolah Sepak Bola (SSB) di Kabupaten Agam yang telah memberikan izin dan membantu penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi penyusunan maupun penyajiannya yang disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Mei 2020

Penulis,

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumuan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
F. Landasan Teori .....	7
A. Manfaat Penelitian .....	9
1. Hakikat Sepak Bola.....	9
2. Hakikat Manajemen .....	10
a. Pengertian Manajemen .....	10
b. Tujuan Manajemen.....	12
c. Fungsi Manajemen .....	13
3. Hakikat Sekolah Sepak Bola .....	14
4. Standar Sekolah Sepak Bola Berkualitas .....	15
B. Penelitian Yang Relevan.....	18
C. Kerangka Berfikir .....	18



<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Desain Penelitian .....	21
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	21
1. Perencanaan .....	22
2. Pengorganisasian .....	22
3. Pengarahan .....	22
4. Pengawasan .....	22
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	23
1. Populasi Penelitian.....	23
2. Sampel Penelitian .....	23
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengolahan Data .....	24
1. Instrumen Penelitian.....	24
2. Teknik Pengumpulan Data .....	28
3. Teknik Analisis Data.....	29
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	 <b>31</b>
A. Hasil Penelitian.....	31
B. Pembahasan .....	41
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	 <b>44</b>
A. Kesimpulan .....	44
B. Implikasi Penelitian .....	44
C. Keterbatasan Penelitian.....	45
D. Saran .....	46
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 <b>47</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket .....	25
Tabel 2. Kisi-kisi Angket Uji Coba .....	28
Tabel 3. Kelas Interval .....	30
Tabel 4. Deskripsi Statistik Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan Sekolah Sepak Bola di Kabupaten Agam .....	32
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan Sekolah Sepak Bola di Kabupaten Agam .....	32
Tabel 6. Deskripsi Statistik Faktor Perencanaan .....	34
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan SSB di Kabupaten Agam Faktor Perencanaan .....	34
Tabel 8. Deskripsi Statistik Faktor Pengorganisasian.....	36
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan SSB di Kabupaten Agam Faktor Pengorganisasian.....	36
Tabel 10. Deskripsi Statistik Faktor Pengarahan.....	38
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan SSB di Kabupaten Agam Faktor Pengarahan.....	38
Tabel 12. Deskripsi Statistik Faktor Pengawasan.....	40
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan SSB di Kabupaten Agam Faktor Pengawasan.....	40

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan Sekolah Sepak Bola di Kabupaten Agam.....	33
Gambar 2. Diagram Batang Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan Sekolah Sepak Bola di Kabupaten Agam Faktor Perencanaan .....	35
Gambar 3. Diagram Batang Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan Sekolah Sepak Bola di Kabupaten Agam Faktor Pengorganisasian.....	37
Gambar 4. Diagram Batang Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan Sekolah Sepak Bola di Kabupaten Agam Faktor Pengarahan.....	39
Gambar 5. Diagram Batang Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan Sekolah Sepak Bola di Kabupaten Agam Faktor Pengawasan.....	41

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga adalah kegiatan rutinitas yang harus dilakukan setiap hari untuk menjaga kesehatan fisik dan juga rohani. Betapa pentingnya olahraga bagi kesehatan tubuh sehingga sekarang dalam dunia pendidikan olahraga dimasukkan ke dalam salah satu mata pelajaran dan pendidikan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa maupun mahasiswa. Hal ini tentunya agar siswa memiliki waktu rutin dalam seminggu untuk menjaga kesehatan tubuh.

Salah satu cabang olahraga yang paling populer di Indonesia bahkan dunia adalah permainan Sepakbola. Sejarah olahraga Sepakbola (permainan menendang bola) dimulai sejak abad ke-2 dan ke-3 sebelum Masehi di Tiongkok. Pada masa Dinasti Han tersebut, masyarakat menggiring bola kulit dengan menendangnya ke jaring kecil. Permainan serupa juga dimainkan di Jepang dengan sebutan Kemari. Di Italia, permainan menendang dan membawa bola juga digemari terutama mulai abad ke-16.

Sepakbola modern mulai berkembang di Inggris dengan menetapkan peraturan-peraturan dasar dan menjadi sangat digemari oleh banyak kalangan. Di beberapa kompetisi, permainan ini menimbulkan banyak kekerasan selama pertandingan sehingga akhirnya Raja Edward III melarang olahraga ini dimainkan pada tahun 1365. Raja James I dari Skotlandia juga mendukung larangan untuk memainkan Sepakbola. Pada tahun 1815, sebuah perkembangan besar menyebabkan Sepakbola menjadi terkenal di lingkungan universitas dan

sekolah. Kelahiran Sepakbola modern terjadi di Freemasons Tavern pada tahun 1863 ketika 11 sekolah dan klub berkumpul dan merumuskan aturan baku untuk permainan tersebut. Bersamaan dengan itu, terjadi pemisahan yang jelas antara olahraga rugby dengan Sepakbola (*soccer*). Pada tahun 1869, membawa bola dengan tangan mulai dilarang dalam Sepakbola. Selama tahun 1800-an, olahraga tersebut dibawa oleh pelaut, pedagang, dan tentara Inggris ke berbagai belahan dunia. Pada tahun 1904, asosiasi tertinggi Sepakbola dunia (FIFA) dibentuk dan pada awal tahun 1900-an, berbagai kompetisi dimainkan diberbagai negara. Olahraga ini juga digemari terutama mulai abad ke-16.

Pada dasarnya, satu tim Sepakbola terdiri dari 1 orang penjaga gawang, 2-5 orang pemain bertahan, 2-5 orang pemain tengah, dan 1-3 orang penyerang. Penjaga gawang (kipер) adalah satu-satunya pemain dalam sebuah tim yang boleh menggunakan tangan untuk menghalangi bola menuju gawang dari serangan tim lawan. Umumnya, penjaga gawang mengenakan pakaian (*jersey*) yang berbeda dengan pemain lainnya. Pemain bertahan (*back*) memiliki tugas utama untuk menghalangi dan menutup pergerakan tim lawan. Pemain tengah (gelandang/*playmaker*) biasanya terdiri dari pemain tengah serang yang bermain dekat dengan penyerang dan pemain tengah bertahan yang bermain dekat dengan pemain bertahan. Tugas utama pemain tengah adalah mengatur tempo permainan dan menjadi penyokong peran bek dan striker dalam tim. Terdapat pula pemain sayap (*winger*) yang bertugas di sisi kanan atau kiri lapangan. Penyerang (*striker*) memiliki tugas utama untuk mencetak gol ke gawang lawan.

Kapten tim adalah jabatan seseorang yang terpilih di antara para pemain yang bertugas memimpin dan mengkoordinasi para pemain agar bermain secara tim dan kompak di lapangan. Tanda bahwa pemain sebagai kapten tim adalah atribut ban (*armband*) yang melingkar pada lengan atas. Pada awal sebuah laga resmi, Kapten dari dua tim menjadi pemain terdepan ketika memasuki area lapangan diikuti kiper dan para pemain lain. Biasanya, seorang Kapten menjadi penandang utama penalti serta sebagai penerima pertama penyerahan piala atau gelar juara sebuah turnamen.

Sepakbola sebaiknya dibina secara disiplin dan mendapatkan pendidikan secara khusus sejak dini. Permainan Sepakbola bukan hanya sekedar olahraga biasa sebagai hiburan, akan tetapi juga untuk dikompetisikan secara daerah, nasional, bahkan internasional untuk meraih prestasi setinggi-tingginya. Prestasi terbaik hanya dapat dicapai dengan program pelatihan yang direncanakan dengan sistematis dan dilakukan secara terus menerus dibawah pengawasan dan bimbingan pelatih yang profesional. Dengan kesenangan dan kecintaan masyarakat terhadap Sepakbola saat ini, maka sudah seharusnya bila para pembina Sepakbola dituntut terus untuk membenahi diri dengan ilmu dan mencari pengalaman yang lebih demi kemajuan Sepakbola. Saat sekarang ini Sepakbola sudah digunakan untuk berbagai tujuan terutama bisnis, pekerjaan, juga digunakan sebagai promotor bagi perusahaan atau instansi yang membutuhkan popularitas agar menjadi populer di masyarakat melalui olahraga Sepakbola.

Menurut Subagyo Irianto (2010:3) Sepakbola adalah permainan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh para pemain dari dua kesebelasan yang berbeda dengan maksud memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukkan bola. Prestasi dalam Sepakbola tidak hanya latihan keras yang tersusun secara sistematis saja, faktor penting dalam keberhasilan sebuah tim Sepakbola untuk meraih prestasi adalah pelatih. Peran seorang pelatih sangat berpengaruh dalam tim Sepakbola baik itu saat menentukan materi latihan dan susunan pemain. Pelatih dituntut untuk memberikan materi pelatihan yang tepat untuk membawa timnya meraih prestasi terbaik. Selain pelatih yang juga menjadi faktor pendukung dalam pencapaian prestasi optimal, yaitu seorang atlet yang mampu mengandalkan keterampilan dan fisiknya, baik secara individu maupun secara tim. Kemampuan keterampilan yang tinggi dan fisik yang prima bisa dicapai latihan yang disiplin.

Pentingnya pembinaan di usia muda sangat mendukung untuk perkembangan Sepakbola di usia senior. Di Jerman semua klub liga di Jerman diwajibkan untuk memiliki tim-tim kelompok umur. Tingkat kelompok umur juga memiliki liga, mulai dari daerah sampai nasional (Scheunemann 2008:72) Sekarang semua tahu Jerman merupakan tim papan atas Dunia. Dengan manajemen yang baik pada pembinaan usia dini akan membentuk banyak pemain berbakat yang tentunya akan membuat tim senior lebih mudah untuk mencari pemain yang bagus di level senior. Untuk mencapai semua tujuan tersebut tentunya diperlukan kerjasama atau manajemen yang baik.

Manajemen merupakan proses mencapai tujuan organisasi yang mempunyai peranan penting dalam suatu organisasi atau perkumpulan, yaitu untuk mengembangkan dan menggerakkan program perencanaan, yang akan dilakukan dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini dikelompokkan secara konseptual ke dalam fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut berupa kegiatan membuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Manajemen harus memiliki struktur organisasi yang lengkap mulai dari ketua umum hingga pembagian masing-masing divisi. Peranan manajemen dalam olahraga, antara lain sebagai fasilitas bagi setiap atletnya. Pelaksanaan program kegiatan harus disusun secara sistematis, jelas alat dan fasilitasnya, pengorganisasian anggota, evaluasi program kegiatan teknik, dan pengembangan yang dititikberatkan pada pembinaan latihan dan peningkatan prestasi Sepakbola. Manajemen yang baik dan benar dalam organisasi akan memudahkan organisasi mewujudkan tujuan. Dalam Sepakbola modern manajemen organisasi yang baik merupakan hal yang pokok karena menjadi fondasi untuk menjadi tim yang professional. Manajemen organisasi yang baik akan menentukan kemajuan dari sebuah tim Sepakbola. “Sepenting-pentingnya pelatih, pengurus, juga pemain yang berkualitas, semua itu tidak sepenting sebuah sistem organisasi yang baik (Scheunemann 2008:18)”.

Menurut observasi dari mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dari beberapa Universitas di Sumatera Barat, setelah melaksanakan praktik lapangan mikro, PPL, dan Magang di sekolah Sepakbola yang tersebar di Daerah



Kabupaten Agam khususnya kota Lubuk Basung. Menyimpulkan bahwa kebanyakan dari sekolah Sepakbola yang ada di Daerah Kabupaten Agam masih mempunyai kekurangan dalam bidang manajemen, sekolah Sepakbola di daerah Lubuk Basung masih menerima siswa setiap harinya walaupun jumlah siswa yang sudah ada melebihi efektifitas latihan yang seharusnya satu pelatih hanya bisa melatih maksimal 15 anak latih, di SSB Kabupaten Agam satu orang pelatih melatih lebih dari 25 anak latih. Selain itu sarana dan prasarana yang sangat terbatas membuat pelatih harus bisa berpikir cerdas untuk menyiasati atletnya dalam berlatih.

Dari uraian di atas maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pemetaan Manajemen Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) di Daerah Lubuk Basung”. Pemetaan dalam penelitian ini adalah keadaan tentang manajemen yang ada di sekolah Sepakbola yang ada di Daerah Lubuk Basung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kondisi Sepakbola di daerah Lubuk Basung yang belum maksimal dalam pembinaan di usia muda.
2. Pada pembinaan di usia muda di daerah Lubuk Basung masih belum ada manajemen dan organisasi yang baik.
3. Belum diketahui kondisi manajemen sekolah Sepakbola yang ada di Kabupaten Agam.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dengan waktu dalam penelitian ini yang relatif singkat dan banyaknya masalah yang teridentifikasi, maka masalah dalam penelitian ini perlu adanya batasan-batasan agar permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi luas sehingga ruang lingkup penelitian ini menjadi jelas. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini di batasi pada pemetaan manajemen pembinaan Sepakbola usia dini di Kabupaten Agam yang nantinya bisa sebagai masukan bagi SSB (*Sekolah Sepakbola*) yang ada di Kabupaten Agam untuk lebih memikirkan pembinaan Sepakbola usia dini di Kabupaten Agam.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana keadaan manajemen pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Agam?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penulisan skripsi ini adalah mengetahui bagaimana keadaan manajemen pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Agam.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

### **1. Pemerintah**

Memberi masukan dan informasi bagi organisasi tertinggi di pemerintahan Indonesia yaitu PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) tentang keadaan organisasi pembinaan Sepakbola usia di Kabupaten Agam.

### **2. Pengurus SSB**

Memberi masukan kepada pengurus sekolah Sepakbola (SSB) Kabupaten Agam khususnya dan seluruh Indonesia umumnya bagaimana organisasi, struktur kepengurusan, manajemen yang seharusnya ada di setiap sekolah sepakbola.

### **3. Mahasiswa**

Memberikan gambaran kepada mahasiswa kepelatihan sepakbola khususnya tentang manajemen kepengurusan sekolah sepakbola, supaya kelak mampu menjadi pelatih yang kompeten dan professional.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakikat Sepak Bola**

Sepak Bola terdiri dari dua tim yang bertanding, setiap tim terdiri dari sebelas pemain. Terdapat seorang penjaga gawang yang dapat memainkan bola menggunakan tangan untuk menangkap bola di daerahnya. Penjaga gawang bertugas untuk menjaga gawang agar tidak kebobolan oleh lawan. Menurut Hendri Firzani (2010: 10) Sepak Bola adalah olahraga paling populer diseluruh dunia, dari anak - anak, hingga orang dewasa bahkan perempuan mengenal olahraganya menurut sejarahnya sudah ada sejak berabad - abad lalu. Dimainkan dua tim, dimana masing – masing terdiri dari sebelas orang, Sepak Bola menjadi olahraga paling banyak melibatkan pemain. Menurut Sucipto, dkk. (2000: 17), Sepak Bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya.

Menurut Agus Salim (2008: 10) dijelaskan pada dasarnya Sepak Bola adalah olahraga yang memainkan bola dengan menggunakan kaki. Tujuan utamanya dari permainan ini adalah untuk mencetak gol atau skor sebanyak-banyaknya yang tentunya harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Untuk bisa membuat gol harus tangkas, sigap, cepat, dan baik dalam mengontrol bola. Muhajir (2002: 113) Sepak Bola

mempunyai berbagai tujuan khusus, antara lain: (1) meningkatkan penguasaan keterampilan teknis dalam situasi bermain, (2) melatih dan menerapkan taktik tertentu, (3) melatih kerjasama yang baik bagian atau unit tertentu, maupun tim secara keseluruhan, dan (4) meningkatkan kualitas fisik.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Sepak Bola adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim atau regu yang terdiri dari sebelas pemain yang satu diantaranya bertugas sebagai penjaga gawang dan sepuluh lainnya dari masing – masing tim berusaha untuk memasukkan bola sebanyak – banyaknya ke gawang satu sama lain. Sepak Bola merupakan olahraga yang sangat digemari di seluruh belahan dunia tanpa melihat usia, gender dan status sosial.

## **2. Hakikat Manajemen**

### **a. Pengertian Manajemen**

Istilah manajemen (*management*) diartikan oleh banyak pihak dengan berbagai pendapat yang berbeda seperti, pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya. Menurut beberapa ahli kata manajemen mempunyai arti sebagai berikut.

- 1) Menurut Siswanto (1987: 4) Manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan.
- 2) Menurut James Stoner, dkk, (1996: 7) Manajemen adalah kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan terus menerus dalam

bentuk organisasi. Semua organisasi memiliki orang yang bertanggung jawab terhadap organisasi dalam mencapai sasarannya. Tanpa manajemen yang baik dan efektif, kemungkinan besar organisasi akan gagal.

- 3) Menurut Terry, (1986: 4) Manajemen merupakan sebuah proses khas terdiri atas tindakan-tindakan meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.

Manajemen olahraga telah ada kira-kira sejak zaman Yunani kuno, yaitu kurang lebih pada abad ke-21 sebelum masehi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya olahraga bagi kehidupan manusia. Manajemen olahraga pada zaman modern ini kiranya belum dapat dikatakan berkembang secepat perkembangan manajemen di bidang industri. Hal tersebut barangkali disebabkan oleh pendapat umum yang mengaitkan olahraga dengan “bermain” dan manajemen dengan “berkerja” (Harsuki, 2012: 1-2).

Sondang P Siagian (1992: 18) mengartikan manajemen sebagai keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggerakkan orang-orang lain di dalam organisasi. Pengertian manajemen secara khusus yang berkaitan dengan olahraga dikemukakan oleh Janet Park (1998: 4). Manajemen olahraga diartikan sebagai kombinasi keterampilan

yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan olahraga.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas menunjukkan adanya kesamaan aspek atau komponen yang terdapat dalam manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang semuanya dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum manajemen merupakan rangkaian kegiatan untuk mengarahkan dan mengendalikan semua potensi yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, untuk memperoleh suatu dukungan dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

#### **b. Tujuan Manajemen**

Manajemen sebenarnya adalah alat suatu organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut Susilo Martoyo (1988: 115) adanya organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga menghindari sampai tingkat seminimal mungkin pemborosan waktu, tenaga, materil dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dengan kata lain, organisasi digerakkan agar segala sesuatu dapat berjalan secara efektif (tepat guna) dan efisien (tepat waktu, tenaga, dan biaya).

Menurut Siswanto (2007: 11) manajemen bertujuan untuk mencapai sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan

cakupan tertentu, dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer. Pendapat lain dikemukakan oleh Malayu S. P. Hasibun (1996: 14) yang memberi pengertian manajemen sebagai seni dan ilmu untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Tujuan Manajemen adalah sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer, ada empat elemen pokok dari tujuan (Goal) sesuatu yang ingin direalisasikan, (Scope) cakupan, (Definiteness) ketepatan, (Direction) pengarahannya (Siswanto, 2005: 11).

### **c. Fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen adalah mencapai tujuan dengan proses yang sistematis, efisien dan praktis, yaitu dengan pengeluaran waktu dan biaya yang paling sedikit, biasanya dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan sebaik-baiknya. Berbagai fungsi manajemen dikemukakan para ahli dengan persamaan dan perbedaan (A.W. Widjaya, 1987: 13-15). Fungsi manajemen pada hakikatnya merupakan tugas pokok yang harus dijalankan pimpinan dalam organisasi apapun macamnya. Meskipun para ahli berbeda pendapat tentang fungsi manajemen, namun sebenarnya pendapat-pendapat tersebut jika dipadukan akan saling melengkapi.



Berdasarkan pendapat para ahli tentang manajemen, maka dalam penelitian ini menetapkan empat aspek atau komponen pokok yang terdapat sebagai fungsi manajemen dengan dasar pertimbangan memperhatikan aspek yang paling banyak dikemukakan dan mengingat ketepatan manajemen tersebut dihubungkan dengan manajemen pengelolaan organisasi olahraga.

### **3. Hakikat Sekolah Sepak Bola (SSB)**

Sekolah Sepak Bola (SSB) merupakan lembaga yang memberikan pengetahuan dan mengajarkan tentang teknik dasar Sepak Bola dan keterampilan bermain Sepak Bola kepada anak mulai dari cara dan penguasaan teknik-teknik Sepak Bola dengan baik dan benar. SSB sebagai wadah dan menjangkau minat dan bakat anak dalam bermain Sepak Bola. Menurut *English Soccer School*, Sekolah Sepak Bola adalah program Sepak Bola yang menyambut semua pemain yang ingin berpartisipasi. Tidak ada pemisahan atau penolakan berdasarkan kemampuan dan setiap upaya dilakukan untuk mengakomodasi pemain menjadi menyenangkan dan menarik, dan lingkungan yang menyenangkan.

Lingkungan Sekolah Sepak Bola memungkinkan pemain untuk mengembangkan dan mendorong keinginan untuk bermain Sepak Bola dan kesempatan untuk mengalami nilai-nilai tambah bahwa Sepak Bola yang ditawarkan seperti meningkatkan kebugaran fisik, disiplin, hormat, persahabatan dan atribut lainnya yang lazim dari hasil permainan.

Sebuah Sekolah Sepak Bola adalah program elit dengan 'budaya' elit tertentu. Sebuah Sekolah Sepak Bola adalah lingkungan di mana pemain dari sikap yang sama dan kemampuan yang sama menikmati sesi pelatihan intensif dan sangat terstruktur dalam mengejar keunggulan. Pemain yang 'dipilih' melalui meritokrasi dan diharuskan untuk memenuhi tingkat tertentu dari pencapaian untuk mempertahankan kehadiran lanjutan dalam program ini.

Sekolah Sepak Bola juga memiliki kewajiban untuk mengantarkan pemain ke sebuah tujuan. Tidaklah cukup sebuah program Sepak Bola hanya untuk menjadi wadah pemain dan mengklaim sebagai sebuah Sekolah Sepak Bola . Sebuah Sekolah Sepak Bola harus memiliki jalur suksesi untuk permainan elit dan yang pada akhirnya rencana suksesi untuk mengantarkan pemain kepada tujuan tertinggi mereka atau menjadi pemain profesional.

#### **4. Standar Sekolah Sepak Bola Berkualitas**

Menurut Subagyo Irianto, (hasil wawancara oleh Bara Sauma Adiguna, untuk karya tulis mahasiswa berprestasi FIK, tahun 2011). Sekolah Sepak Bola yang berkualitas dapat dilihat melalui empat faktor utama, antara lain:

- a. Kualitas Pelatih: memiliki pengalaman yang cukup, dan memiliki wawasan yang luas tentang pembinaan usia dini.
- b. Kurikulum: memiliki kurikulum yang baik berdasar tingkatan umur, metode pembinaan dari sisi tehnik, taktik dan mental, serta pembinaan secara keseluruhan dengan baik.

- c. Sarana dan Prasarana: Memiliki sarana dan prasarana yang baik (lapangan, bola, alat-alat peraga, ruang fitness, dan fasilitas-fasilitas penunjang) yang berstandar nasional maupun internasional.
- d. Manajemen: memiliki manajemen yang baik.

Kriteria sekolah Sepak Bolayang baik menurut Sutan Harhara di (forum.vivanews.com), yaitu:

**a. SSB Harus Mempunyai Manajemen Organisasi Yang Baik**

SSB tak ubahnya sekolah reguler yang tetap membutuhkan orang-orang yang paham dengan pengembangan pendidikan anak dan pengelolaan sebuah organisasi. SSB yang berkualitas biasanya memiliki struktur manajemen yang baik. Misalnya mereka memiliki kepala sekolah, *head coach*, asisten pelatih di berbagai level usia, bendahara, fisioterapis, sekretaris atau bahkan *public relation*.

**b. SSB Harus Mempunyai Lapangan dan Perlengkapan Memadai**

Lapangan sangat vital bagi sebuah SSB. SSB seharusnya mempunyai lapangan dengan ukuran standar FIFA plus kualitas rumput yang memadai. Sementara fasilitas lain seperti ruang ganti pemain, lampu stadion, atau *fitness centre* bisa menjadi pertimbangan sekunder. Selain lapangan, kelengkapan peralatan juga sangat menentukan. SSB yang berkualitas akan menyediakan semua. Mulai dari perlengkapan latihan hingga pertandingan resmi,

seperti: cone, ketersediaan bola, kostum latihan, dan kostum pertandingan dalam jumlah memadai sangat penting.

**c. SSB Harus Mempunyai Program Latihan Terukur**

SSB yang berkualitas akan memiliki program latihan yang terukur. Acuannya pada ketentuan yang ada di *Youth Development*. Misalnya, untuk U-10 yang identik dengan fun game, beberapa SSB ada yang sudah mewajibkan pemainnya menguasai minimal tiga dari tujuh dasar bermain bola. Hal ini harus dilakukan karena akan sangat membantu proses kenaikan ke jenjang yang lebih tinggi. Misalnya ketika masuk level U-14 atau U-15 yang sudah dihadapkan pada *situation game* atau pertandingan yang sesungguhnya. Untuk memudahkan penerapan program itu, SSB yang berkualitas biasanya akan menyertakan dua pelatih di tiap kategori usia.

**d. SSB Harus Aktif Berkompetisi dan Berprestasi**

Menurut ketentuan FIFA, SSB sebaiknya melakoni 600 jam pertandingan pertahunnya. Ini artinya, rata-rata setiap pekan bermain di dua laga resmi. Beberapa SSB besar di Jakarta, Medan, dan Surabaya sadar soal itu. Mereka pun rutin ikut kompetisi reguler di bawah PSSI, beberapa SSB menyiasatinya dengan mengadakan turnamen sendiri. Tidak masalah jika hanya diikuti kurang dari 15 SSB.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan sebagai acuan dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sulis Nur Prasetyo (2010) dengan judul “Manajemen Perguruan Pencak Silat di Kabupaten Bantul”. Dengan hasil sebagai berikut: setelah dilakukan penelitian maka hasilnya pada Penerapan fungsi perencanaan, penerapan fungsi pengorganisasian, penerapan fungsi pengarahan dan fungsi pengawasan manajemen pada perguruan pencak silat di kabupaten Bantul berkatagorikan kurang baik sebesar (54,8%).

Penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Sriyani (2001) yang berjudul “Manajemen Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Hati Terate cabang Sragen”. Hasilnya ditinjau dari fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan berturut-turut sebesar 76% (kategori baik), 80% (kategori baik), 65,7% (kategori cukup baik), dan 70% (kategori cukup baik). Kedua penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi untuk melakukan penelitian.

## **C. Kerangka Berfikir**

Manajemen mempunyai peran yang sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah usaha, karena fungsi dari manajemen yang baik berupa kegiatan untuk membuat perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Sekolah Sepak Bola merupakan organisasi olahraga yang memiliki tujuan mengembangkan potensi dan bakat anak-anak terhadap olahraga Sepak Bola, menjadikan anak-anak paham akan tehnik dasar Sepak Bola dan menanamkan budi pekerti yang luhur terhadap mereka.

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya manajemen yang baik, dengan manajemen yang baik sebuah akan berjalan sesuai dengan tujuannya, melihat nilai-nilai yang terkandung di dalam organisasi sekolah Sepak Bola diharapkan manajemen yang baik bisa menjadi pendukung tercapainya tujuan tersebut. Klub olahraga merupakan sebuah organisasi olahraga yang memiliki fungsi dalam mengembangkan potensi yang dimiliki atlet dan mempunyai tujuan menghasilkan atlet yang memiliki kemampuan baik, mampu bersaing dengan klub lainnya, dan dapat memuaskan masyarakat dimana klub itu berada dan mempertahankan kelangsungan hidup organisasi.

Setiap organisasi didirikan memiliki tujuan yang ingin dicapai, termasuk organisasi olahraga. Untuk mencapai tujuan sebuah organisasi olahraga diperlukan manajemen pengelolaan yang baik sesuai dengan fungsi-fungsi komponen yang ada di dalamnya. Manajemen pengelolaan mempunyai peranan penting dalam suatu organisasi, karena dengan adanya manajemen pengelolaan dapat mengarahkan pada pengembangan organisasi yang lebih terarah, efisien, dan efektif. Dengan manajemen pengelolaan yang baik, diharapkan akan dapat dilahirkan atlet-atlet yang berprestasi, baik di tingkat regional maupun nasional, bahkan dapat bersaing di tingkat internasional.

Manajemen organisasi pembinaan Sepak Bola di Kabupaten Agam diungkapkan dengan angket yang terdiri atas 58 pernyataan dan terbagi dalam empat faktor, yaitu (1) perencanaan, (2) organisasi, (3) pengarahan, dan (4) pengawasan.

Fungsi perencanaan mengandung arti bahwa manajer memikirkan dengan matang terlebih dahulu sasaran dan tindakan serta tindakan mereka

berdasarkan pada beberapa metode rencana bukan logika. Artinya manajer SSB merencanakan tujuan atau apa yang akan menjadi target terlebih dahulu dalam mendirikan SSB.

Organisasi adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan dan mencapai tujuan bersama. Manajemen organisasi di SSB juga penting untuk merealisasikan beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam mendirikan SSB. Pengarahan berarti menentukan bagi bawahan tentang apa yang harus mereka kerjakan atau apa yang tidak boleh mereka kerjakan. Fungsi pengarahan, yaitu: (1) *Motivating*: usaha memberikan dorongan pada seseorang agar mau bertindak dengan cara-cara yang diinginkan dengan mencapai tujuan yang ditentukan, (2) *Directing*: menggerakkan orang lain dengan jalan memberikan petunjuk dan pengarahan, (3) *Actuating*: menggerakkan orang lain sebelum bertindak mengambil keputusan, (4) *Commanding*: menggerakkan orang lain dengan jalan memberikan komando dan tanggung jawab utama para anggota terletak pada pelaksanaan perintah yang telah diberikan.

Fungsi pengawasan adalah proses yang sistematis untuk mengevaluasi apakah aktivitas-aktivitas organisasi telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan apabila belum dilaksanakan diagnosis faktor penyebabnya, selanjutnya dapat diambil tindakan perbaikan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan manajemen sekolah sepakbola yang aktif di daerah Kabupaten Agam.

##### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah manajemen. Guna memetakan sekolah sepakbola yang sehat dan semi professional di daerah Kabupaten Agam yang diukur dengan menggunakan angket. Manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri atas tindakan-tindakan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen terdiri atas empat subvariabel, yaitu perencanaan, pengorganisasian,



pengarahan, dan pengawasan. Adapun definisi dari keempat subvariabel tersebut sebagai berikut :

### **1. Perencanaan**

Perencanaan diartikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan atlet sepakbola berprestasi yang masuk dalam organisasi, sehingga mendukung tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

### **2. Pengorganisasian**

Pengorganisasian merupakan proses untuk merancang struktur formal organisasi sepakbola, mengelompokkan, mengatur, dan membagi tugas-tugas atau pekerjaan anggota organisasi sepakbola agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien dan efektif.

### **3. Pengarahan**

Pengarahan merupakan kegiatan pimpinan organisasi sepakbola yang berupa pemberian bimbingan atau petunjuk kepada bawahan dalam melaksanakan tugas dan mengusahakan agar terdapat kesatuan kepentingan, sehingga tujuan dapat tercapai dengan efisien.

### **4. Pengawasan**

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai yang telah ditetapkan.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007: 59). Bila dalam suatu penelitian jumlah populasi yang ada terbatas jumlahnya, maka peneliti sebaiknya dapat mengamati seluruh populasi (tidak mengambil sebagian sebagai sampel). Sehubungan dengan hal tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sekolah sepak bola yang ada di Disparpora (Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga) Kabupaten Agam yang berjumlah 21 SSB.

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 117). Menurut Sugiyono (2007: 56) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, teknik ini didasarkan atas tujuan tertentu. Dari syarat-syarat yang dikemukakan, yang dimaksud sampel dalam penelitian ini, yaitu; (1) setiap klub diwakili oleh dua orang, yaitu ketua dan pelatih, (2) masih aktif dalam pembinaan sepak bola, (3) berada di dalam Disparpora Kabupaten Agam, dan yang memenuhi kriteria berjumlah 42 orang dari 21 SSB yang berada dalam Disparpora Kabupaten Agam.

## **D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengolahan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2002: 136), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian ini menggunakan angket. Menurut Sudjana (2002: 8) angket adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disusun dengan sedemikian rupa sehingga calon responden tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat.

Selanjutnya, Suharsimi Arikunto (2006: 102-103), membagi angket menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda check list (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju

(SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket/kuisisioner. Dalam angket penelitian tersebut disajikan dengan empat alternatif jawaban, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket

Alternative Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 19-20), modifikasi terhadap skala likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung oleh skala lima tingkat, dengan alasan-alasan seperti yang dikemukakan di bawah ini:

Modifikasi skala *likert* meniadakan kategori jawaban yang ditengahberdasarkan tiga alasan: pertama kategori *Undeciden* itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberijawaban (menurut konsep aslinya), bisa juga diartikan *netral*, setuju tidak, tidak setuju pun tidak, atau bahkan ragu-ragu. Kategorijawaban yang ganda arti (*multi interpretable*) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen. Kedua, tersedianya jawaban yang ditengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu

atasarah kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arahtidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban itu akanmenghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangibanyaknya informasi yang dapat dijangkau para responden.

Sutrisno Hadi (1991: 7) menyatakan bahwa dalam menyusun instrumen ada tiga langkah yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak atau konsep yang ingin diteliti atau diukur dalam penelitian ini adalah manajemen. Manajemen merupakan sebuah proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen terdiri atas empat subvariabel, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

b. Menyidik Faktor

Kedua adalah menyidik unsur-unsur atau faktor-faktor yang menyusun konsep. Dari uraian di atas dijabarkan menjadi faktor yang diukur, antara lain:

- 1) Perencanaan terdiri atas: (1) penetapan program organisasi, (2) perancangan program latihan, (3) pendanaan.

2) Organisasi terdiri atas: (1) penataan dan pengembangan organisasi sepak bola, (2) proses kerja organisasi sepak bola, (3) sasaran program kegiatan organisasi sepak bola, (4) pengadaan sarana dan prasarana, (5) hubungan antara pengurus dengan anggota organisasi sepak bola.

3) Pengarahan terdiri atas; (1) pemberdayaan organisasi sepak bola, (2) pengarahan anggota organisasi sepak bola, (3) motivasi pelatih sepak bola.

4) Pengawasan terdiri atas; (1) evaluasi program kerja kepelatihan sepak bola, (2) unsur-unsur yang diawasi, (3) waktu pelaksanaan, (4) hambatan-hambatan, (5) keuangan. Faktor-faktor ini akan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden.

c. Menyusun Butir-Butir Pertanyaan

Ketiga yaitu menyusun butir-butir pertanyaan yang berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstruk. Selanjutnya faktor-faktor di atas akan dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan.

Dari beberapa hal tersebut, dalam penyusunan angket penelitian, peneliti mencari sumber atau referensi dari beberapa hal, ada sebagian yang mengutip dari beberapa angket yang terdapat dalam skripsi, sumber dari internet, namun hanya sebagai acuan.

Komponen-komponen angket sebagai alat pengumpulan data disajikan berupa kisi-kisi instrumen penelitian, sebagai berikut:

**Tabel 2.** Kisi-kisi Angket Uji Coba

Sub Variabel (Aspek)	Indikator	No. Butir Angket		Jumlah
		Positif	Negatif	
Perencanaan	1. Penetapan program organisasi	1,2,3,4		4
	2. Perancangan program pelatihan	5,7,8	6	4
	3. Pendanaan	9,10,11,12		4
Organisasi	1. Penataan dan pengembangan organisasi sepakbola	13,14,15*,16*	17*	5
	2. Proses kerja organisasi sepakbola	18,19,20,21		4
	3. Sasaran program kegiatan organisasi sepakbola	22,23,25	24*	4
	4. Pengadaan sarana dan prasarana	26,27,29*	28,30*	5
	5. Hubungan antara pengurus dan anggota organisasi sepakbola	32*,33*	31,34	4
Pengarahan	1. Pemberdayaan organisasi sepakbola	35*,36,38*	37	4
	2. Pengarahan anggota organisasi sepakbola	39,41,42*	40	4
	3. Motivasi pelatih sepakbola	43,44	45,46,47	5
Pengawasan	1. Evaluasi program kerja kepelatihan sepakbola	48,50,51,52,53	49	6
	2. Unsur-unsur yang diawasi	54,56,57	55,58	5
	3. Waktu pelaksanaan	59,60	61,62	4
	4. Hambatan-hambatan	63,64	65,66	
	5. Keuangan	67,70	68*,69	4
Jumlah		48	22	70

Keterangan : (\*) butir gugur

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada siswa yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- Peneliti mencari data di SSB Disparpora Kabupaten Agam.
- Peneliti menentukan jumlah yang menjadi subjek penelitian.
- Peneliti menyebarkan angket kepada responden.

- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan rekapitulasi atas hasil pengisian angket.
- e. Setelah proses pengkodean peneliti melakukan proses pengelolaan data dan analisis data dengan bantuan *software program Microsoft Excell 2007* dan *SPSS 16 for Windows*.
- f. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

### 3. Teknik Analisis Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 209), analisis data meliputi tiga tahap yaitu: (1) Persiapan, (2) Tabulasi, dan (3) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu objek/subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 1) Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang berfungsi untuk mengumpulkan data, menentukan nilai-nilai statistik dan pembuatan diagram atau grafik mengenai suatu hal agar dapat dipahami.

Suharsimi Arikunto (2002: 245-246) rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :



P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas lima kriteria, yaitu: baik sekali, baik, sedang, kurang, kurang sekali. Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian. Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Anas Sudjiono (2006: 186) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi sebagai berikut:

**Tabel 3.** Kelas Interval

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Baik Sekali
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 1,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

Keterangan :

M = Nilai rata-rata

X = Skor

SD = Standar Deviasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah sepak bola yang ada di Disparpora (Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga) Kabupaten Agam yang berjumlah 21 SSB dan dilakukan pada tanggal 12-22 Januari 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah ketua dan pelatih klub yang berjumlah 42 orang. Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan hasil-hasil pengumpulan data yaitu tentang jawaban responden atas angket yang diberikan kepada responden untuk mengukur keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Kabupaten Agam.

Data untuk mengidentifikasi keadaan manajemen organisasi pembinaan sepak bola di Kabupaten Agam diungkapkan dengan angket yang terdiri atas 58 pernyataan dan terbagi dalam empat faktor, yaitu (1) perencanaan, (2) organisasi, (3) pengarahan, dan (4) pengawasan. Setelah data penelitian terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase menggunakan bantuan komputer program SPSS *versi 16.0 for windows*. Dari analisis data keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Kabupaten Agam diperoleh skor terendah (minimum) 136.0.0, skor tertinggi (maksimum) 214.0, rerata (mean) 176.67, nilai tengah (median) 175.5, nilai yang sering

muncul (mode) 173.0, standar deviasi (SD) 19.61. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.** Deskripsi statistik keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Kabupaten Agam.

Statistik	
<i>N</i>	42
<i>Mean</i>	176.6667
<i>Median</i>	173.5000
<i>Mode</i>	173.00
<i>Standar Deviasi</i>	19.60670
<i>Minimum</i>	136.00
<i>Maksimum</i>	214.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Kabupaten Agam adalah sebagai berikut :

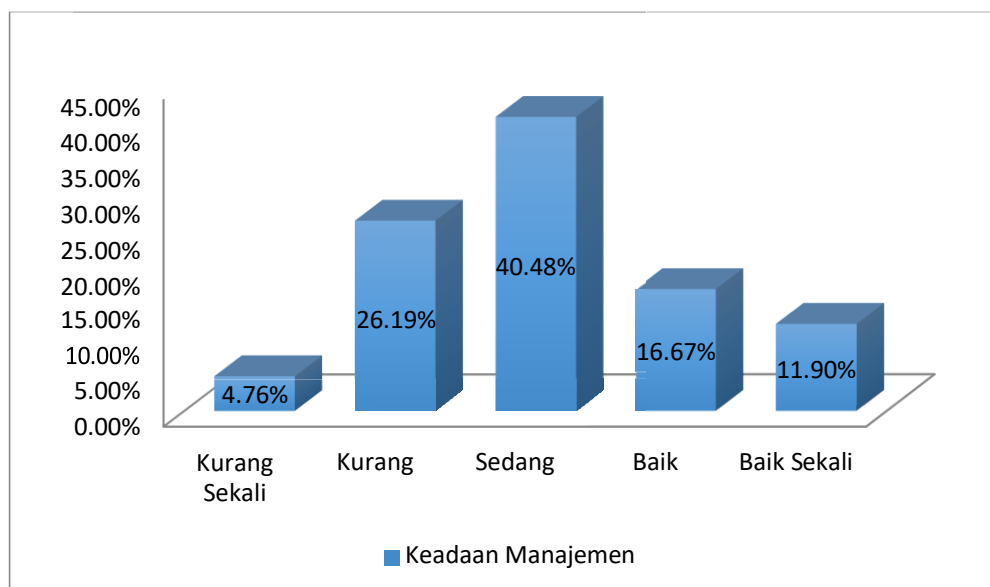
**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan Sekolah Sepak bola di Kabupaten Agam

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$X > 206.08$	Baik Sekali	5	11.90
2	$186.47 < X \leq 206.08$	Baik	7	16.67
3	$166.86 < X \leq 186.47$	Sedang	17	40.48
4	$147.26 < X \leq 166.86$	Kurang	11	26.19
5	$X \leq 147.26$	Kurang Sekali	2	4.76
<b>Jumlah</b>			<b>42</b>	<b>100</b>

**Keterangan :**

$$\begin{aligned}
 &X > 176.6667 + (1,5.19.60670) \\
 &176.6667 + (0,5.19.60670) < X \leq 176.6667 + (1,5.19.60670) \\
 &176.6667 - (0,5.19.60670) < X \leq 176.6667 + (0,5.19.60670) \\
 &176.6667 - (1,5.19.60670) < X \leq 176.6667 - (0,5.19.60670) \\
 &X \leq 176.6667 - (1,5.19.60670)
 \end{aligned}$$

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Kabupaten Agam tampak pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Diagram Batang Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan Sekolah Sepak bola di Kabupaten Agam

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Kabupaten Agam berada pada kategori kurang sekali sebesar 4.76%, kategori kurang sebesar 26.19%, kategori sedang sebesar 40.48%, kategori baik sebesar 16.67%, dan kategori baik sekali sebesar 11.90%. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 176.67, keadaan manajemen organisasi pembinaan sepak bola di Kabupaten Agam masuk dalam kategori sedang.

Rincian mengenai keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Kabupaten Agam berdasarkan faktor; (1) perencanaan, (2)

pengorganisasian, (3) pengarahan, dan (4) pengawasan adalah sebagai berikut:

### 1. Faktor Perencanaan

Keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Kabupaten Agam berdasarkan faktor perencanaan menghasilkan *mean* 36.45, *median* = 36.0, *modus* = 31.0, dan *standar deviasi* = 5.28. Adapun nilai terkecil sebesar 27.0 dan nilai terbesar sebesar 47.0. Hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 6.** Deskripsi Statistik Faktor Perencanaan

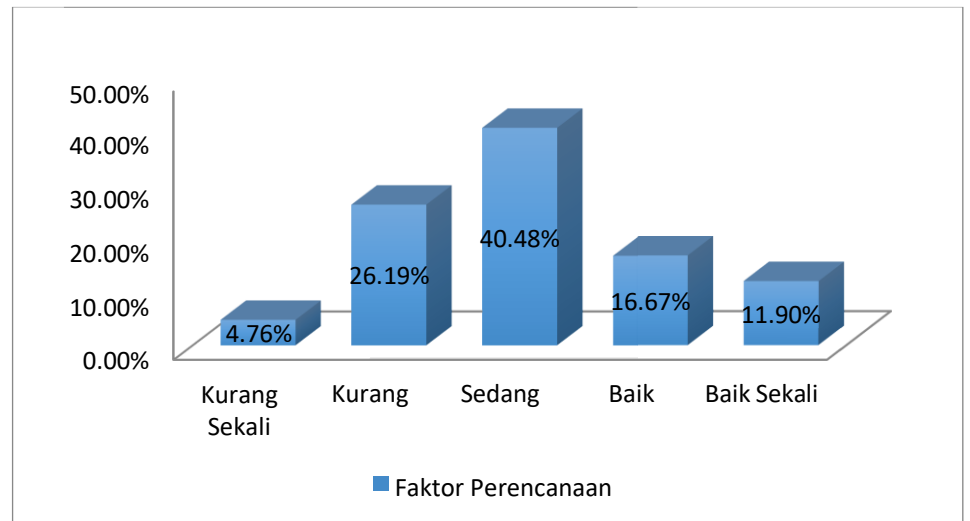
Statistik	
<i>N</i>	42
<i>Mean</i>	36.4524
<i>Median</i>	36.0000
<i>Mode</i>	31.00
<i>Standar Deviasi</i>	5.27859
<i>Minimum</i>	27.00
<i>Maksimum</i>	47.00

Tabel distribusi keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepakbola di Kabupaten Agam berdasarkan faktor perencanaan, sebagai berikut :

**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan SSB di Kabupaten Agam Faktor Perencanaan

No.	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$X > 44.37$	Baik Sekali	5	11.90
2	$39.09 < X \leq 44.37$	Baik	6	14.29
3	$33.81 < X \leq 39.09$	Sedang	16	38.09
4	$28.53 < X \leq 33.81$	Kurang	13	30.95
5	$X \leq 28.53$	Kurang Sekali	2	4.76
Jumlah			42	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data keadaan manajemen organisasi pemimpin sekolah sepakbola di Kabupaten Agam berdasarkan faktor perencanaan tampak pada gambar berikut :



**Gambar 2.** Diagram Batang Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan Sekolah Sepak bola di Kabupaten Agam Faktor Perencanaan

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Kabupaten Agam berdasarkan faktor perencanaan berada pada kategori kurang sekali sebesar 4.76%, kategori kurang sebesar 26.19%, kategori sedang sebesar 40.48%, kategori baik sebesar 16.67%, dan kategori baik sekali sebesar 11.90%. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 36.45, keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Kabupaten Agam berdasarkan faktor perencanaan masuk dalam kategori sedang.

## 2. Faktor Pengorganisasian

Keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Kabupaten Agam berdasarkan faktor pengorganisasian menghasilkan *mean* 42.67, *median* = 42.0, *modus* = 37.0, dan *standar deviasi* = 6.16. Adapun nilai terkecil sebesar 31.0 dan nilai terbesar sebesar 56.0. Hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 8.** Deskripsi Statistik Faktor Pengorganisasian

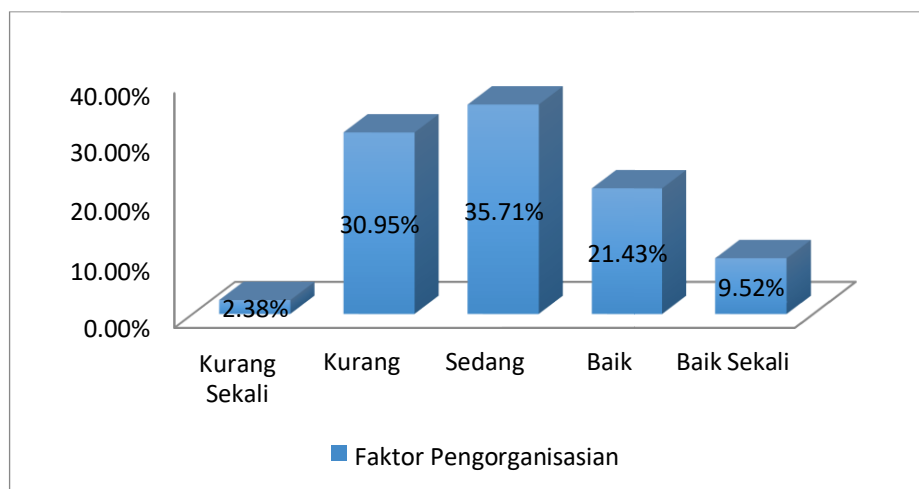
Statistik	
<i>N</i>	42
<i>Mean</i>	42.6667
<i>Median</i>	42.0000
<i>Mode</i>	37.00
<i>Standar Deviasi</i>	6.16309
<i>Minimum</i>	31.00
<i>Maksimum</i>	56.00

Tabel distribusi keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepakbola di Kabupaten Agam berdasarkan faktor pengorganisasian, sebagai berikut :

**Tabel 9.** Distribusi Frekuensi Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan SSB di Kabupaten Agam Faktor Pengorganisasian

No.	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$X > 51.91$	Baik Sekali	4	9.52
2	$45.75 < X \leq 51.91$	Baik	9	21.43
3	$35.59 < X \leq 45.75$	Sedang	15	35.71
4	$33.52 < X \leq 39.59$	Kurang	13	30.95
5	$X \leq 33.52$	Kurang Sekali	1	2.38
Jumlah			42	100

Apabila ditampilkan dala bentuk grafik, maka data keadaan manajemen organisasi pemimpin sekolah sepakbola di Kabupaten Agam berdasarkan faktor pengorganisasian tampak pada gambar berikut :



**Gambar 3.** Diagram Batang Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan Sekolah Sepak bola di Kabupaten Agam Faktor Pengorganisasian

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Kabupaten Agam berdasarkan faktor pengorganisasian berada pada kategori kurang sekali sebesar 2.38%, kategori kurang sebesar 30.95%, kategori sedang sebesar 35.71%, kategori baik sebesar 21.43%, dan kategori baik sekali sebesar 9.52%. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 42.67, keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Kabupaten Agam berdasarkan faktor pengorganisasian masuk dalam kategori sedang.

### 3. Faktor Pengarahan

Keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Kabupaten Agam berdasarkan faktor pengarahan menghasilkan *mean* 30.67, *median* = 30.0, *modus* = 26.0, dan *standar deviasi* = 6.16.



Adapun nilai terkecil sebesar 22.0 dan nilai terbesar sebesar 40.0.

Hasil selengkapnya sebagai berikut:

**Tabel 10.** Deskripsi Statistik Faktor Pengarahan

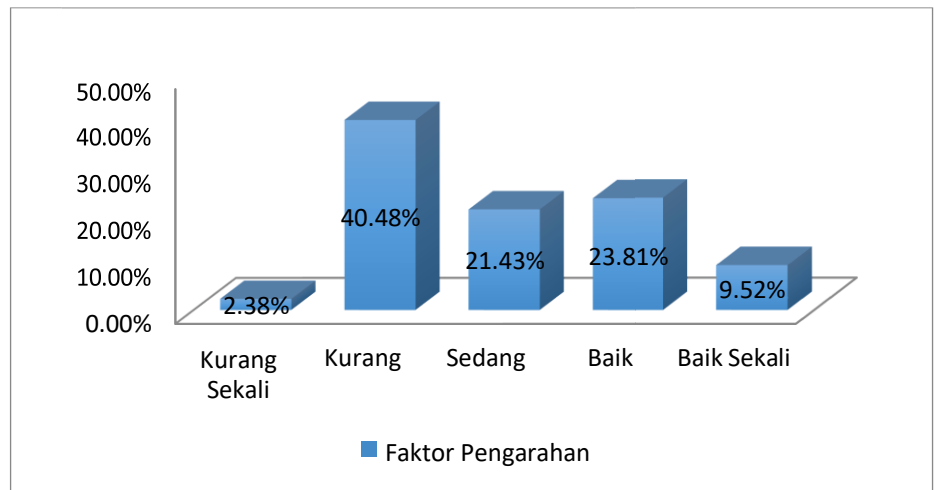
<b>Statistik</b>	
<i>N</i>	42
<i>Mean</i>	30.6667
<i>Median</i>	30.0000
<i>Mode</i>	26.00
<i>Standar Deviasi</i>	4.53532
<i>Minimum</i>	22.00
<i>Maksimum</i>	40.00

Tabel distribusi keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepakbola di Kabupaten Agam berdasarkan faktor pengarahan, sebagai berikut :

**Tabel 11.** Distribusi Frekuensi Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan SSB di Kabupaten Agam Faktor Pengarahan

<b>No.</b>	<b>Interval</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1	$X > 37.47$	Baik Sekali	4	9.52
2	$32.93 < X \leq 37.47$	Baik	10	23.81
3	$28.39 < X \leq 32.93$	Sedang	9	21.43
4	$23.86 < X \leq 28.39$	Kurang	17	40.48
5	$X \leq 23.86$	Kurang Sekali	1	2.38
<b>Jumlah</b>			<b>42</b>	<b>100</b>

Apabila ditampilkan dala bentuk grafik, maka data keadaan manajemen organisasi pemimpin sekolah sepakbola di Kabupaten Agam berdasarkan faktor pengarahan tampak pada gambar berikut :



**Gambar 4.** Diagram Batang Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan Sekolah Sepak bola di Kabupaten Agam Faktor Pengarahan

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Kabupaten Agam berdasarkan faktor pengarahan berada pada kategori kurang sekali sebesar 2.38%, kategori kurang sebesar 40.48%, kategori sedang sebesar 21.43%, kategori baik sebesar 23.81%, dan ketegori baik sekali sebesar 9.52%. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 30.67, keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Kabupaten Agam berdasarkan faktor pengarahan masuk dalam kategori sedang.

#### 4. Faktor Pengawasan

Keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Kabupaten Agam berdasarkan faktor pengawasan menghasilkan *mean* 66.88, *median* = 67.0, *modus* = 63.0, dan *standar deviasi* = 7.21.

Adapun nilai terkecil sebesar 52.0 dan nilai terbesar sebesar 82.0.

Hasil selengkapnya sebagai berikut:

**Tabel 12.** Deskripsi Statistik Faktor Pengawasan

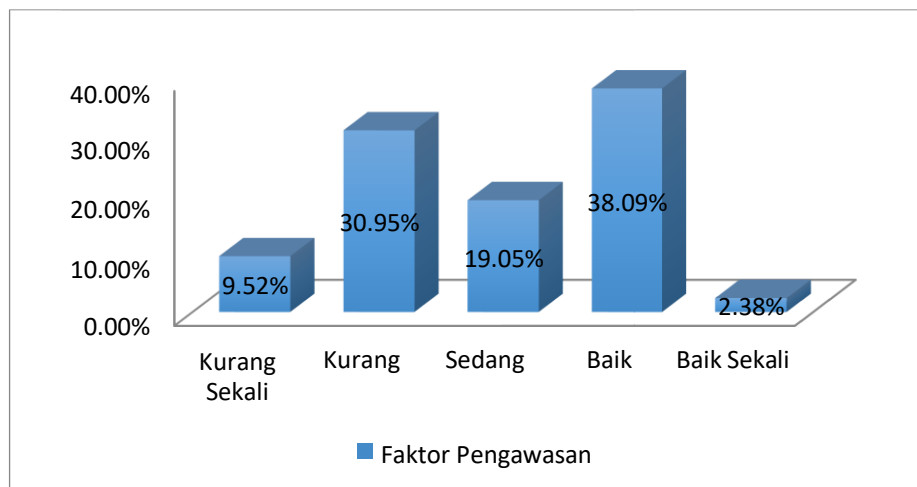
<b>Statistik</b>	
<i>N</i>	42
<i>Mean</i>	66.8810
<i>Median</i>	67.0000
<i>Mode</i>	63.00
<i>Standar Deviasi</i>	7.20502
<i>Minimum</i>	52.00
<i>Maksimum</i>	82.00

Tabel distribusi keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepakbola di Kabupaten Agam berdasarkan faktor pengawasan, sebagai berikut :

**Tabel 13.** Distribusi Frekuensi Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan SSB di Kabupaten Agam Faktor Pengawasan

<b>No.</b>	<b>Interval</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1	$X > 77.69$	Baik Sekali	1	2.38
2	$70.48 < X \leq 77.69$	Baik	16	38.09
3	$63.28 < X \leq 70.48$	Sedang	8	19.05
4	$56.07 < X \leq 63.28$	Kurang	13	30.95
5	$X \leq 56.07$	Kurang Sekali	4	9.52
<b>Jumlah</b>			<b>42</b>	<b>100</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data keadaan manajemen organisasi pemimpin sekolah sepakbola di Kabupaten Agam berdasarkan faktor pengawasan tampak pada gambar berikut :



**Gambar 5.** Diagram Batang Keadaan Manajemen Organisasi Pembinaan Sekolah Sepak bola di Kabupaten Agam Faktor Pengawasan

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Kabupaten Agam berdasarkan faktor pengawasan berada pada kategori kurang sekali sebesar 9.52%, kategori kurang sebesar 30.95%, kategori sedang sebesar 19.05%, kategori baik sebesar 38.09%, dan kategori baik sekali sebesar 2.38%. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 66.88, keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Kabupaten Agam berdasarkan faktor pengawasan masuk dalam kategori sedang.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Kabupaten Agam. Keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Kabupaten Agam

terbagi dalam empat faktor, yaitu (1) perencanaan, (2) organisasi, (3) pengarahan, dan (4) pengawasan.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa: keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Kabupaten Agam berada pada kategori kurang sekali sebesar 4.76%, kategori kurang sebesar 26.19%, kategori sedang sebesar 40.48%, kategori baik sebesar 16.67%, dan kategori baik sekali sebesar 11.90%. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 176.67, keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Kabupaten Agam masuk dalam kategori sedang.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dalam penetapan program organisasi klub berjalan dengan cukup baik. Setiap hasil perencanaan program yang berhubungan dengan klub, pimpinan selalu mendiskusikan dengan pelatih dan atlet. Semua ini dilakukan bukan hanya untuk berjalannya program klub tetapi juga untuk menjaga hubungan baik diantara pimpinan, pelatih, atlet dan pengurus.

Perencanaan program latihan yang terukur sangat membantu proses peningkatan atlet dalam prestasi. Sama halnya dengan sekolah sepak bola yang berada dalam naungan Disparpora Kabupaten Agam yang telah merencanakan program latihan untuk atlet yang telah dirancang oleh pelatih. Tentu program yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan atlet yang akan dibekalkan kepada atlet diharapkan mampu meningkatkan prestasi atlet.

Perencanaan program dan prestasi atlet yang cukup belum tentu bias memenuhi kebutuhan suatu klub, tidak dipungkiri pendanaan yang sesuai

juga sangat dibutuhkan oleh setiap klub. Seperti yang terjadi di klub yang berada dalam naungan Disparpora Kabupaten Agam, kebanyakan sekolah sepak bola berdiri sendiri dalam pendanaan. Pengelolaan keuangan yang dilakukan secara swadaya antar atlet. Pelatih dan pengurus. Klub yang memiliki prestasi baik harusnya dipantau dan didanai oleh kabupaten untuk kelangsungan klub secara materi dan prestasi. Atlet-atlet berprestasi yang seharusnya diapresiasi dengan bonus tetapi kenyataan yang ada masih dirasa kurang. Bahkan dalam mengikuti pertandingan skala daerah, provinsi bahkan nasional harus menggunakan biaya sendiri. Selain pendanaan yang mandiri, sarana dan prasarana latihan kurang memenuhi standar nasional, sebagai contoh lapangan yang rumputnya masih jelek/tidak rata dan sarana prasarana lainnya yang masih belum memenuhi standar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Kabupaten Agam saat ini masuk dalam kategori sedang.

#### **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Kabupaten Agam dapat digunakan untuk peningkatan manajemen di Kabupaten lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Kabupaten Agam, perlu diperhatikan dan dicari solusinya supaya faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Kabupaten Agam.
3. Pelatih, atlet, dan pengurus dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pada organisasi manajemennya.

#### **C. Keterbatasan Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan

kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan disini antara lain:

1. Pengumpulan data penelitian ini hanya didasarkan hasil pengisian angket sehingga kemungkinan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian, seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket.
2. Sangat sulit untuk mengetahui kesungguhan responden dalam pengisian angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
3. Pengambilan data ini menggunakan angket tertutup, akan lebih baik lagi jika disertai dengan pengambilan data menggunakan angket terbuka atau wawancara.
4. Saat mengumpulkan data penelitian seperti saat penyebaran angket penelitian kepada responden, jawaban yang diberikan oleh responden tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
5. Penelitian ini hanya membahas keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Kabupaten Agam. Penelitian akan lebih dalam apabila dilakukan dengan analisis untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor tersebut.
6. Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji keabsahan data atau pembandingan (*triangulasi*).



#### **D. Saran**

Terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Kabupaten Agam.
2. Agar melakukan penelitian tentang keadaan manajemen organisasi pembinaan sekolah sepak bola di Kabupaten Agam dengan menggunakan metode lain.
3. Bagi ketua dan pelatih klub, sangat diharapkan selalu meningkatkan kualitas latihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohim. (2008). *Bermain Sepakbola*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- A.W. Widjaya. (1987). *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bara Sauma Adiguna. (2012). Kualitas Pembinaan Sekolah Sepak Bola sebagai Salah Satu Faktor Pendukung Prestasi Timnas Indonesia Hlm 4-13. *Karya tulis untuk mahasiswa berprestasi*. FIK UNY.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hayashi. (1976). *Manajemen*. <http://inyong-shubhi.blogspot.com/2002/05/html> di unduh pada tanggal 26 Agustus 2013 pukul 16.18 WIB.
- Ibnu Syamsi. (1994). *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Janet Park. (1998). *Manajemen*. <http://inyong-shubhi.blogspot.com/2002/05/html> diunduh pada tanggal 26 Agustus 2013 pukul 16.18 WIB.
- Jonathan Sarwono. (2009). *Statistik itu Mudah: Panduan Lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Malayu S.P. Hasibuan. (1996). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Bandung: Haiji Masagung.
- Mardalis. (1999). *Metodelogi Research*. Aneka Cipta. Jakarta.
- Maryoto Susilo. (1988). *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: BPFE.
- Mielke, Danny. (2007). *Dasar-dasar Sepak Bola*. Bandung: Pakar Raya.
- Scheunemann, Timo. (2005). *Dasar Sepak Bola Modern untuk Pemain dan Pelatih*. Malang: Dioma.
- \_\_\_\_\_. (2008). *14 Ciri Sepak Bola Modern*. Malang: Dioma.
- Siswanto, H.B. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siswantoyo. (2009). *Pemanduan Bakat Olahraga*. Yogyakarta: Penerbit FIK UNY.

- Soedjono dkk. (1999). *Sepakbola Teknik dan Kerjasama*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sondang P Siagian. (1992). *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sriyani. (2001). Manajemen Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Hati Terate Cabang Sragen. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Stoner, James A F., Freeman, R Edward & Jr Gilbert, Daniel R. (1996). *Manajemen edisi Terjemahan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Sucipto, dkk., (2000). *Diktat Pembelajaran Sepakbola*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Manajemen Penelitian Suatu Pendekatan Praktek..* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sulis Nur Prasetyo. (2006). Manajemen Perguruan Pencak Silat di Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Susilo Martoyo. (1988). *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai*.
- Terry. (1986). *Asas-asas Manajemen*. Terjemahan oleh Winardi. Bandung: Alumni

Lampiran 1. Daftar Sekolah Sepak Bola di Diparpورا Kab. Agam

**DAFTAR SEKOLAH SEPAK BOLA KABUPATEN AGAM  
DISPARPORA AGAM**

<b>NO.</b>	<b>NAMA SEKOLAH SEPAK BOLA</b>
1	SSB Najmi Hayati
2	Madani Soccer Academy
3	Antokan Academy
4	SSB BMMC Agam
5	SSB Muda Raya
6	SSB Bali Biaro Gadang
7	SSB Young Marapi
8	SSB Sungai Tanang
9	SSB Nagari Ladang Laweh
10	SSB TMC Kapau
11	SSB Nagari Kapau
12	SSB Gemusi
13	SSB Amri Batu Taba
14	SSB Putra Merapi
15	SSB Garuda Koto Tangah
16	SSB Nagari Sianok
17	SSB Bawan Putra
18	SSB Padang Laweh
19	SSB Nagari Lawang
20	SSB Masang Putra
21	SSB Tiku Putra

## Lampiran 2. Angket Uji Coba

### A. Identitas Responden

Nama :

Nama SSB :

### Petunjuk Pengisian

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat menurut pendapat Saya sesuai dengan situasi yang sebenarnya dengan cara memberi ceklis (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia dengan pilihan jawaban :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
PERENCANAAN					
1. Penetapan Program Organisasi					
1	Untuk mengembangkan organisasi sepakbola di SSB, rancangan program pembinaan diketahui oleh setiap pelatih.				
2	Terdapat ketetapan progrma pembinaan di SSB.				
3	Pengurus merencanakan pengorganisasian supaya hubungan antar bidang semakin baik.				
4	SSB dalam mengorganisasikan program sesuai dengan yang direncanakan.				
2. Perancangan Program Latihan					
5	Selalu membuat program latihan sebagai pedoman latihan.				
6	Mengalami kesulitan dalam merancang program latihan.				
7	Rancangan program latihan yang diterapkan sudah berjalan dengan baik.				
8	Rancangan program latihan di buat berdasarkan kelompok umur.				
3. Pendanaan					
9	Selalu mengetahui di organisasi SSB mempunyai dana tetap.				
10	Pedanaan yang masuk untuk kegiatan di SBB hanya berasal dari iuran pemain				
11	Selalu mengetahui adanya perencanaan di bidang pendanaan di SBB				
12	SSB selalu merencanakan pemasukan dana dari luar (sponsor) sebagai upaya menambah sarana dan				

	prasarana latihan				
<b>PENGORGANISASIAN</b>					
<b>1. Penataan dan Pengembangan Organisasi Sepakbola</b>					
13	Selalu mengetahui adanya perencanaan struktur organisasi di SSB.				
14	Selalu terdorong untuk memajukan organisasi Sepakbola.				
15	Selalu menjaga dan memelihara keutuhan dalam berorganisasi				
16	SSB tidak pernah mengtur sistem pengorganisasian secara jelas dalam garis koordinasi sering tidak terjadi tumpang tindih kewenangan.				
17	Pengantian pengurus dalam satu periode kepengurusan sesuai dengan ketentuan aturan yang berlaku di SSB.				
<b>B.2. Proses Kerja Organisasi Sepakbola</b>					
18	Mengetahui adanya pengurus yang memiliki tugas lengkap dalam organisasi SSB				
19	Seluruh pengurus dalam SSB mengampu jabatan sesuai tugas dan tanggungjawabnya.				
20	Pengurus selalu menjalankan kegiatan sesuai dengan program.				
21	Seluruh kegiatan SSB dikelola oleh semua pengurus.				
<b>B.3. Sasaran Program Kegiatan Organisasi Sepakbola</b>					
22	Pimpinan SSB selalu mengadakan rapat koordinasi dengan pengurus				
23	Tujuan organisasi semata-mata untuk mencari persaudaraan.				
24	Organisasi sepakbola hanya mencari prestasi saja.				
25	Sasaran program latihan organisasi SSB adalah untuk pembinaan pemain sepakbola usia muda				
<b>B.4. Pengadaan Sarana dan Prasarana</b>					
26	Dalam program kegiatan SSB, merekrut siswa lain untuk dididik menjadi pemain.				
27	Pimpinan mengelola sarana dan prasarana dalam organisasi sepakbola.				
28	Dalam berlatih tidak tersedia alat yang sesuai dengan tujuan latihan.				
29	Pengurus selalu merencanakan pengadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang latihan.				
30	Tidak terdapat sosialisasi informasi mengenai penggunaan fasilitas di tempat latihan.				
<b>B.5. Hubungan antara Pengurus dengan Anggota Organisasi Sepakbola</b>					
31	Pimpinan tidak selalu merencanakan segala kebutuhan perlengkapan atau sarana yang diperlukan dalam				

	latihan.				
32	Sudah tersedianya tempat untuk berlatih di organisasi cabang.				
33	Ada hubungan yang akrab antar pengurus dengan anggota organisasi lainnya, termasuk pelatih.				
34	Ada hubungan yang kurang baik antara pelatih dengan pengurus dan atlet.				
<b>PENCERAHAN</b>					
<b>C.1. Pemberdayaan Organisasi Sepakbola</b>					
35	Pimpinan, pengurus, pelatih, dan atlet semua bekerja sesuai dengan fungsi masing-masing.				
36	Semua sarana dan prasarana, fasilitas digunakan sesuai dengan fungsinya.				
37	Pengurus tidak mengorganisasikan pelatih dengan baik.				
38	SSB merencanakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas pelatih.				
<b>C.2. Pengarahan Anggota Organisasi Sepakbola</b>					
39	Ada forum khusus untuk membahas kegiatan dalam organisasi				
40	Pengurus cabang tidak selalu memonitoring setiap kegiatan.				
41	Pimpinan SSB selalu mengadakan pengarahan sebelum kegiatan dilaksanakan.				
42	Pengurus selalu merencanakan pengarahan terhadap semua seksi sebagai upaya mensinergikan gerak organisasi.				
<b>C.3. Motivasi Pelatih Sepakbola</b>					
43	Semua anggota organisasi ranting dapat digerakkan untuk menunjang kemajuan.				
44	Anggota organisasi ranting, selalu dilibatkan setiap kegiatan yang dilaksanakan di cabang.				
45	Pimpinan tidak memberikan penghargaan untuk memotivasi Saya memajukan SSB.				
46	Tidak sering mengikuti penataran untuk peningkatan kemampuannya				
47	Pengarahan tidak membuat para atlet akan lebih termotivasi untuk berprestasi.				
<b>PENGAWASAN</b>					
<b>D.1. Evaluasi Program Kerja Kepelatihan Sepakbola</b>					
48	Setiap selesai kegiatan selalu diadakan evaluasi.				
49	Hasil evaluasi program kerja yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu tidak diketahui pelatih.				
50	Program pengembangan bidang kepelatihan di SSB, diketahui oleh pelatih.				
51	SSB memiliki alat/instrumen evaluasi terhadap proses				

	latihan				
52	SSB selalu melakukan evaluasi hasil latihan.				
53	SSB selalu melakukan evaluasi hasil uji coba / pertandingan.				
D.2. Unsur- unsur yang Diawasi					
54	Pimpinan mengawasi pelatih untuk kemajuan bidang kepelatihan.				
55	Pimpinan SSB tidak pernah memeriksa program yang telah dibuat dalam hubungannya dengan hasil yang dicapai.				
56	PSSI daerah selalu mengawasi pembibitan pemain yang akan dibina.				
57	Pengurus mengawasi program-program yang dijalankan.				
58	Pimpinan tidak mengawasi evaluasi yang dilakukan pelatih demi peningkatan hasil latihan.				
D.3. Waktu Pelaksanaan					
59	Semua program kegiatan selalu dijadwalkan dengan persetujuan pimpinan.				
60	Waktu pelaksanaan latihan selalu berdasarkan kesepakatan bersama antara pelatih dengan atlet yang diketahui pimpinan.				
61	Organisasi tidak membuat job deskripsi seluruh staf organisasi yang dibuat sebagai bentuk pedoman kerja				
62	Pengurus tidak mengadakan pengarahan disetiap pelaksanaan kegiatan.				
D.4. Hambatan-hambatan					
63	Kesulitan yang dialami dalam kegiatan SSB diketahui oleh setiap atlet.				
64	Kurangnya anggota pengurus dalam organisasi sangat menghambat proses kemajuan organisasi.				
65	Prestasi pemain sangat berpengaruh terhadap kemampuan pelatih.				
66	Kurangnya peralatan latihan menghambat proses latihan.				
D.5. Keuangan					
67	Pelatih dan pengurus mendapat honorarium sesuai dengan beban kerjanya.				
68	Tidak ada keterbukaan mengenai laporan pemasukan dan pengeluaran keuangan di dalam SSB.				
69	Pimpinan tidak pernah melakukan pemeriksaan keuangan disetiap kegiatan.				
70	Perguruan melaporkan seluruh anggaran secara terbuka dan transparan.				



Lampiran 3. Skor Uji Coba

**SKOR UJI COBA**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	1	1	2	1	4	4	3	2	3	2	2	1	4	3	2	2	1	4	3	3	3	4	2	4	
3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	
2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	
2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	2	3	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	3	2	3	3	3	2	3	
2	2	2	3	1	3	2	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	1	3	1	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	
2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	
2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	1	3	2	3	2	3

3 6	3 7	3 8	3 9	4 0	4 1	4 2	4 3	4 4	4 5	4 6	4 7	4 8	4 9	5 0	5 1	5 2	5 3	5 4	5 5	5 6	5 7	5 8	5 9	6 0	6 1	6 2	6 3	6 4	6 5	6 6	6 7	6 8	6 9	7 0	T o t a l
1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	1	1	2	3	2	1	2	4	1	2	1 5 0
4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	1 7 0
3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1 8 9
4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2 6 3
1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	2	2	3	1	1	1 1 6
2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	1 6 2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1 6 2
3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1 7 2

**Keterangan : Terdapat 12 Butir Gugur**

Lampiran 4. Validitas dan Realibilitas

**VALIDITAS**

<b>Item- Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	343.6250	6977.125	.805	.751
VAR00002	343.6250	6966.268	.893	.750
VAR00003	343.6250	6977.125	.805	.751
VAR00004	343.1250	6992.411	.792	.751
VAR00005	343.8750	6937.554	.843	.749
VAR00006	343.3750	6947.125	.850	.749
VAR00007	343.8750	6920.982	.945	.748
VAR00008	343.6250	6977.125	.805	.751
VAR00009	343.1250	6992.411	.792	.751
VAR000010	343.8750	6937.554	.843	.749
VAR000011	343.3750	6947.125	.850	.749
VAR000012	343.8750	6920.982	.945	.748
VAR000013	343.5000	6925.429	.758	.749
VAR000014	343.6250	6993.125	.675	.751
VAR000015	343.5000	7045.143	.252	.753
VAR000016	343.1250	7058.125	.178	.754
VAR000017	343.0000	7033.143	.347	.753
VAR000018	343.1250	6992.411	.792	.751
VAR000019	343.8750	6937.554	.843	.749
VAR000020	343.1250	6992.411	.792	.751
VAR000021	343.8750	6937.554	.843	.749
VAR000022	343.3750	6947.125	.850	.749
VAR000023	343.8750	6920.982	.945	.748
VAR000024	343.0000	7016.571	.478	.755
VAR000025	343.1250	6992.411	.792	.751
VAR000026	343.8750	6937.554	.843	.749
VAR000027	343.3750	6947.125	.850	.749
VAR000028	343.8750	6920.982	.945	.748
VAR000029	343.2500	7099.643	-.152	.755
VAR000030	343.5000	6996.286	.520	.751
VAR000031	343.0000	7020.286	.638	.752
VAR000032	343.1250	7019.839	.535	.752
VAR000033	342.7500	7039.643	.487	.753
VAR000034	343.6250	6977.125	.805	.751
VAR000035	343.7500	7039.643	.487	.753
VAR000036	343.5000	6925.429	.758	.749

VAR000037	343.6250	6993.125	.675	.751
VAR000038	343.2500	7058.500	.244	.754
VAR000039	343.6250	6977.125	.805	.751
VAR000040	343.6250	6966.268	.893	.750
VAR000041	343.6250	6977.125	.805	.751
VAR000042	344.1250	7064.696	.217	.754
VAR000043	343.6250	6966.268	.893	.750
VAR000044	343.6250	6966.268	.893	.750
VAR000045	343.8750	7026.411	.863	.752
VAR000046	343.6250	6966.268	.893	.750
VAR000047	343.7500	6991.357	.726	.751
VAR000048	343.7500	6991.357	.726	.751
VAR000049	343.1250	6992.411	.792	.751
VAR000050	343.8750	6937.554	.843	.749
VAR000051	343.3750	6947.125	.850	.749
VAR000052	343.8750	6920.982	.945	.748
VAR000053	343.8750	6984.982	.862	.751
VAR000054	343.8750	6984.982	.862	.751
VAR000055	343.8750	7000.411	.717	.751
VAR000056	343.7500	6921.643	.900	.749
VAR000057	343.1250	6992.411	.792	.751
VAR000058	343.8750	6937.554	.843	.749
VAR000059	343.3750	6947.125	.850	.749
VAR000060	343.8750	6920.982	.945	.748
VAR000061	343.8750	6920.982	.945	.748
VAR000062	343.7500	6937.071	.809	.749
VAR000063	343.7500	6985.643	.775	.751
VAR000064	343.0000	7020.286	.638	.752
VAR000065	343.6250	7019.125	.673	.752
VAR000066	343.7500	6947.929	.746	.750
VAR000067	343.6250	6977.125	.805	.751
VAR000068	342.7500	7039.643	.487	.753
VAR000069	343.5000	6925.429	.758	.749
VAR000070	343.6250	6993.125	.675	.751
VAR000071	173.0000	1769.429	1.000	.988

Jika  $r$  hitung >  $r$  tabel (df 8;5% =0.632) = valid

**RELIABILITAS**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.989	58

Tabel Validitas Butir Angket

	r hitung	R tabel df 8;0,05	Keterangan
Butir01	.805	0.632	Valid
Butir02	.893	0.632	Valid
Butir03	.805	0.632	Valid
Butir04	.792	0.632	Valid
Butir05	.843	0.632	Valid
Butir06	.850	0.632	Valid
Butir07	.945	0.632	Valid
Butir08	.805	0.632	Valid
Butir09	.792	0.632	Valid
Butir10	.843	0.632	Valid
Butir11	.850	0.632	Valid
Butir12	.945	0.632	Valid
Butir13	.758	0.632	Valid
Butir14	.675	0.632	Valid
Butir15	.252	0.632	Tidak Valid
Butir16	.178	0.632	Tidak Valid
Butir17	.347	0.632	Tidak Valid
Butir18	.792	0.632	Valid
Butir19	.843	0.632	Valid
Butir20	.792	0.632	Valid
Butir21	.843	0.632	Valid
Butir22	.850	0.632	Valid
Butir23	.945	0.632	Valid
Butir24	.478	0.632	Tidak Valid
Butir25	.792	0.632	Valid
Butir26	.843	0.632	Valid
Butir27	.850	0.632	Valid
Butir28	.945	0.632	Valid
Butir29	-.152	0.632	Tidak Valid
Butir30	.520	0.632	Tidak Valid
Butir31	.638	0.632	Valid
Butir32	.535	0.632	Tidak Valid
Butir33	.487	0.632	Tidak Valid
Butir34	.805	0.632	Valid
Butir35	.487	0.632	Tidak Valid
Butir36	.758	0.632	Valid
Butir37	.675	0.632	Valid
Butir38	.244	0.632	Tidak Valid
Butir39	.805	0.632	Valid
Butir40	.893	0.632	Valid
Butir41	.805	0.632	Valid

Butir42	.217	0.632	Tidak Valid
Butir43	.893	0.632	Valid
Butir44	.893	0.632	Valid
Butir45	.863	0.632	Valid
Butir46	.893	0.632	Valid
Butir47	.726	0.632	Valid
Butir48	.726	0.632	Valid
Butir49	.792	0.632	Valid
Butir50	.843	0.632	Valid
Butir51	.850	0.632	Valid
Butir52	.945	0.632	Valid
Butir53	.862	0.632	Valid
Butir54	.862	0.632	Valid
Butir55	.717	0.632	Valid
Butir56	.900	0.632	Valid
Butir57	.792	0.632	Valid
Butir58	.843	0.632	Valid
Butir59	.850	0.632	Valid
Butir60	.945	0.632	Valid
Butir61	.945	0.632	Valid
Butir62	.809	0.632	Valid
Butir63	.775	0.632	Valid
Butir64	.638	0.632	Valid
Butir65	.673	0.632	Valid
Butir66	.746	0.632	Valid
Butir67	.805	0.632	Valid
Butir68	.487	0.632	Tidak Valid
Butir69	.758	0.632	Valid
Butir70	.945	0.632	Valid

## INSTRUMEN PENELITIAN

### Lampiran 5. Angket Penelitian

#### A. Identitas Responden

Nama :

Nama SSB :

#### Petunjuk Pengisian

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat menurut pendapat Saya sesuai dengan situasi yang sebenarnya dengan cara memberi ceklis (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia dengan pilihan jawaban :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
PERENCANAAN					
1. Penetapan Program Organisasi					
1	Untuk mengembangkan organisasi sepakbola di SSB, rancangan program pembinaan diketahui oleh setiap pelatih.				
2	Terdapat ketetapan progrma pembinaan di SSB.				
3	Pengurus merencanakan pengorganisasian supaya hubungan antar bidang semakin baik.				
4	SSB dalam mengorganisasikan program sesuai dengan yang direncanakan.				
2. Perancangan Program Latihan					
5	Selalu membuat program latihan sebagai pedoman latihan.				
6	Mengalami kesulitan dalam merancang program latihan.				
7	Rancangan program latihan yang diterapkan sudah berjalan dengan baik.				
8	Rancangan program latihan di buat berdasarkan kelompok umur.				
3. Pendanaan					
9	Selalu mengetahui di organisasi SSB mempunyai dana tetap.				
10	Pedanaan yang masuk untuk kegiatan di SBB hanya berasal dari iuran pemain				
11	Selalu mengetahui adanya perencanaan di bidang pendanaan di SBB				

12	SSB selalu merencanakan pemasukan dana dari luar (sponsor) sebagai upaya menambah sarana dan prasarana latihan				
PENGORGANISASIAN					
1. Penataan dan Pengembangan Organisasi Sepakbola					
13	Selalu mengetahui adanya perencanaan struktur organisasi di SSB.				
14	Selalu terdorong untuk memajukan organisasi Sepakbola.				
B. 2. Proses Kerja Organisasi Sepakbola					
15	Mengetahui adanya pengurus yang memiliki tugas rangkap dalam organisasi SSB				
16	Seluruh pengurus dalam SSB mengampu jabatan sesuai tugas dan tanggungjawabnya.				
17	Pengurus selalu menjalankan kegiatan sesuai dengan program.				
18	Seluruh kegiatan SSB dikelola oleh semua pengurus.				
B.3. Sasaran Program Kegiatan Organisasi Sepakbola					
19	Pimpinan SSB selalu mengadakan rapat koordinasi dengan pengurus				
20	Tujuan organisasi semata-mata untuk mencari persaudaraan.				
21	Sasaran program latihan organisasi SSB adalah untuk pembinaan pemain sepakbola usia muda				
B.4. Pengadaan Sarana dan Prasarana					
22	Dalam program kegiatan SSB, merekrut siswa lain untuk dididik menjadi pemain.				
23	Pimpinan mengelola sarana dan prasarana dalam organisasi sepakbola.				
24	Dalam berlatih tidak tersedia alat yang sesuai dengan tujuan latihan.				
B.5. Hubungan antara Pengurus dengan Anggota Organisasi Sepakbola					
25	Pimpinan tidak selalu merencanakan segala kebutuhan perlengkapan atau sarana yang diperlukan dalam latihan.				
26	Ada hubungan yang kurang baik antara pelatih dengan pengurus dan atlet.				
PENCERAHAN					
C.1.Pemberdayaan Organisasi Sepakbola					
27	Semua sarana dan prasarana, fasilitas digunakan sesuai dengan fungsinya.				
28	Pengurus tidak mengorganisasikan pelatih dengan baik.				
C.2. Pengarahan Anggota Organisasi Sepakbola					
29	Ada forum khusus untuk membahas kegiatan dalam				

	organisasi				
30	Pengurus cabang tidak selalu memonitoring setiap kegiatan.				
31	Pimpinan SSB selalu mengadakan pengarahan sebelum kegiatan dilaksanakan.				
C.3. Motivasi Pelatih Sepakbola					
32	Semua anggota organisasi ranting dapat digerakkan untuk menunjang kemajuan.				
33	Anggota organisasi ranting, selalu dilibatkan setiap kegiatan yang dilaksanakan di cabang.				
34	Pimpinan tidak memberikan penghargaan untuk memotivasi Saya memajukan SSB.				
35	Tidak sering mengikuti penataran untuk peningkatan kemampuannya				
36	Pengarahan tidak membuat para atlet akan lebih termotivasi untuk berprestasi.				
PENGAWASAN					
D.1. Evaluasi Program Kerja Kepelatihan Sepakbola					
37	Setiap selesai kegiatan selalu diadakan evaluasi.				
38	Hasil evaluasi program kerja yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu tidak diketahui pelatih.				
39	Program pengembangan bidang kepelatihan di SSB, diketahui oleh pelatih.				
40	SSB memiliki alat/instrumen evaluasi terhadap proses latihan				
41	SSB selalu melakukan evaluasi hasil latihan.				
42	SSB selalu melakukan evaluasi hasil uji coba / pertandingan.				
D.2. Unsur- unsur yang Diawasi					
43	Pimpinan mengawasi pelatih untuk kemajuan bidang kepelatihan.				
44	Pimpinan SSB tidak pernah memeriksa program yang telah dibuat dalam hubungannya dengan hasil yang dicapai.				
45	PSSI daerah selalu mengawasi pembibitan pemain yang akan dibina.				
46	Pengurus mengawasi program-program yang dijalankan.				
47	Pimpinan tidak mengawasi evaluasi yang dilakukan pelatih demi peningkatan hasil latihan.				
D.3. Waktu Pelaksanaan					
48	Semua program kegiatan selalu dijadwalkan dengan persetujuan pimpinan.				
49	Waktu pelaksanaan latihan selalu berdasarkan kesepakatan bersama antara pelatih dengan atlet yang diketahui pimpinan.				



50	Organisasi tidak membuat job deskripsi seluruh staf organisasi yang dibuat sebagai bentuk pedoman kerja				
51	Pengurus tidak mengadakan pengarahan disetiap pelaksanaan kegiatan.				
D.4. Hambatan-hambatan					
52	Kesulitan yang dialami dalam kegiatan SSB diketahui oleh setiap atlet.				
53	Kurangnya anggota pengurus dalam organisasi sangat menghambat proses kemajuan organisasi.				
54	Prestasi pemain sangat berpengaruh terhadap kemampuan pelatih.				
55	Kurangnya peralatan latihan menghambat proses latihan.				
D.5. Keuangan					
56	Pelatih dan pengurus mendapat honorarium sesuai dengan beban kerjanya.				
57	Pimpinan tidak pernah melakukan pemeriksaan keuangan disetiap kegiatan.				
58	Perguruan melaporkan seluruh anggaran secara terbuka dan transparan.				

Lampiran 6. Skor Angket Penelitian

PERENCANAAN											
Penetapan Program Organisasi				Perancangan Program Latihan				Pendanaan			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3
3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	3	3
3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3
1	1	1	3	3	3	3	1	3	3	3	2
3	4	2	4	4	3	3	3	4	2	3	2
4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3
3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	3	1
3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2
4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3
3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4
4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3
3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3
3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4
3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3
3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3
3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2
4	2	2	4	3	2	2	4	4	4	4	2
3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2
3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3
4	2	3	4	3	3	2	4	4	4	4	2
3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3

3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2
4	2	3	4	3	3	2	4	4	4	4	2
4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2
4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3
4	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	3
3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2
4	2	2	4	3	2	2	4	4	4	4	2

PENGORGANISASIAN													
Penataan dan Pengembangan Organisasi Sepakbola		Proses Kerja Organisasi Sepakbola				Sasaran Program Kegiatan Organisasi Sepakbola			Pengadaan Sarana dan Prasarana			Hubungan antara Pengurus dengan Anggota Organisasi Sepakbola	
13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2
4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2
2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3
3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4
4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	4	4
3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2
3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4
2	1	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3
4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3
3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3
3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3
2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2
2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3
2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4

3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3
4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4
4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3
2	3	2	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	2
4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2
2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2
2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4
2	3	3	4	4	4	2	2	4	2	4	2	2	2
2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2
2	2	2	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	2